

PENCAMUPURAN ARSITEKTUR TRADISIONAL DAN MODERN PADA PERENCANAAN TAMAN WALISONGO DI CIREBON

Delly Rachman¹, Ashadi¹, Luqmanul Hakim¹

¹Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta
delly_chiklet@yahoo.com
ashadi@ftumj.ac.id
luqmanul.hakim@ftumj.ac.id

ABSTRAK.Perencanaan dan perancangan "Taman Wisata Walisongo di Cirebon dengan Konsep Percampuran Arsitektur Tradisional dan Modern" bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan edukasi, tempat ibadah umat Islam dan tempat wisata budaya dan religi dalam bidang arsitektur maupun bagian yang menunjang bidang arsitektur, serta tempat untuk berdiskusi dan menambah wawasan tentang sejarah Walisongo. Metode penyusunan konsep yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode dengan menggunakan landasan teori yang terkait, baik secara arsitektural maupun non arsitektural, dimulai dari pengumpulan data, sampai dengan pengolahan data secara faktual untuk penyusunan konsep perencanaan dan perancangan Taman Wisata Walisongo. Perencanaan dan perancangan Taman Wisata Walisongo di Cirebon dengan Konsep Percampuran Arsitektur Tradisional dan Modern diharapkan dapat menjadi tempat Wisata yang mempunyai nilai edukasi terhadap warisan budaya Walisongo dalam segi arsitektur dan non arsitektur. Menjadi wadah yang dapat menampung kegiatan ibadah umat Islam dan kegiatan wisata di Kota Cirebon.

Kata kunci : Taman Wisata, Walisongo, Cirebon

ABSTRACT.Planning and designing "Walisongo Tourism Park in Cirebon with the Concept of Mixing of Traditional and Modern Architecture" aims to accommodate educational activities, places of worship of Muslims and cultural and religious tourism places in the field of architecture and sections that support the field of architecture, as well as a place to discuss and add insight about the history of Walisongo. The method of preparing the concept used is descriptive qualitative method, that is the method by using the related theoretical foundation, both architectural and non architectural, starting from data collection, until factual data processing for the drafting and design concept of Walisongo Park. Planning and design of Walisongo Park in Cirebon with the Concept of Mixing of Traditional and Modern Architecture is expected to be a place that has an educational value to Walisongo cultural heritage in terms of architecture and non architecture. Being a container that can accommodate the activities of Muslim worship and tourism activities in the city of Cirebon.

Keywords: Taman Wisata, Walisongo, Cirebon

PENDAHULUAN

Islam di Indonesia tidak lepas dari peran Walisongo sebagai tokoh yang menyebarkan agama Islam di Indonesia pada abad ke-14M. Walisongo adalah tokoh penting dalam sejarah masuknya agama Islam di Indonesia, banyak peninggalan sejarah yang di tinggalkan oleh Walisongo dan menjadi objek wisata di Indonesia yang sering di kunjungi oleh para wisatawan, yaitu sebuah bangunan masjid yang bergaya tradisional kebudayaan adat Jawa. Masyarakat Indonesia saat ini banyak yang melakukan kegiatan wisata religi ke tempat-tempat yang dianggap mempunyai nilai edukasi dan sejarah tentang Islam untuk memperdalam pengetahuan dan wawasan tentang Islam serta melakukan kegiatan ibadah di tempat tersebut. Situs Walisongo hampir menjadi tempat yang paling diminati oleh masyarakat yang ingin melakukan kegiatan tersebut karena dianggap banyak pengetahuan sejarah dan budaya Islam di tempat tersebut.

Pulau Jawa merupakan daerah pusat penyebaran Islam yang dibawa oleh Walisongo, dimana bangunan-bangunan peninggalan sejarah Walisongo berada di pulau Jawa. Daerah yang terdapat sejarah dan tempat penyebaran Islam oleh Walisongo diantaranya Gresik, Ampel, Bonang, Kudus, Demak dan Cirebon.

Cirebon merupakan salah satu kota yang memiliki sejarah tentang Walisongo, dan belum lama ini di Cirebon dilaksanakan pertemuan para raja-raja keraton yang juga di hadiri oleh Presiden Republik Indonesia, di tahun ini kota Cirebon akan menjadi tuan rumah Festival Keraton Nusantara (FKN) dan Heritage Tourism yang di selenggarakan dan dihadiri oleh sebagian Negara tetangga. Dengan latar belakang ini penulis memilih Cirebon sebagai lokasi yang tepat untuk merancang dan merencanakan sebuah Taman Wisata Walisongo yang bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat tentang sejarah dan kebudayaan Walisongo, dan menjadikan Cirebon sebagai kota pusat wisata

kebudayaan Walisongo yang menjaga dan melestarikan kebudayaan Islam yang kini mulai tertinggal oleh kebudayaan barat.

Dengan melihat fenomena di atas penulis ingin merencanakan dan merancang sebuah desain Taman Wisata Walisongo di Cirebon dengan Konsep Percampuran Arsitektur Tradisional dan Modern, pemilihan konsep ini dipilih oleh penulis karena penulis ingin memnuat konsep yang modern dengan tidak meninggalkan konsep tradisional yang sudah ada pada bangunan-bangunan peninggalan sejarah Walisongo yang sudah menjadi kebudayaan bagi masyarakat Indonesia pada saat ini

TUJUAN

Melihat dari latar belakang, data dan fakta serta lingkup dari perencanaan ini, maka dapat dirumuskan tujuan dan sasarannya sebagai berikut:

- a. Merencanakan dan merancang Taman Wisata Walisongo dengan konsep percampuran arsitektur tradisional dan modern yang mawadahi sarana edukasi, kegiatan beribadah, dan wisata
- b. Merencanakan dan merancang Tamana Wisata Walisongo agar terintegrasi dengan kawasan Keraton Kesepuhan Cirebon.

METODE

1. Pengumpulan Data
 - a. Pengumpulan data primer dimana pengumpulan data meliputi:
 - 1) Observasi lapangan yaitu meliputi pengamatan terhadap kawasan yang sejenis (studi preseden) dan lokasi site yang akan di rancang.
 - 2) Wawancara dengan pekerja dan karyawan di kawasan ini untuk mendapatkan kebutuhan kebutuhan ruang dan fasilitas yang terdapat di lokasi.
 - 3) Dokumentasi yaitu mendokumentasikan apa-apa yang terlihat di kawasan bongkar muat ini dengan menggunakan alat-alat seperti kamera, smartphone sebagai media rekam saat di lokasi, buku catatan dan alat tulis untuk sketsa visualisasi kawasan ini, serta menulis informasi-informasi penting yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian.
 - b. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan membandingkan jurnal terlebih dahulu yang memnjadi pokok pembahasan yang sama sebagai bahan acuan penulis, selain itu informasi juga didapat melalui buku-buku yang terkait dengan arsitektur, serta menggunakan media internet untuk mencari data-data yang terkait

dengan pembahasan

PEMBAHASAN

Letak Tapak



Gambar 1. Site Map Lokasi
Sumber : Pribadi, 2017

Taman Wisata Walisongo di Cirebon, Kec. Lemahwunguk Kota Cirebon

Data Tapak

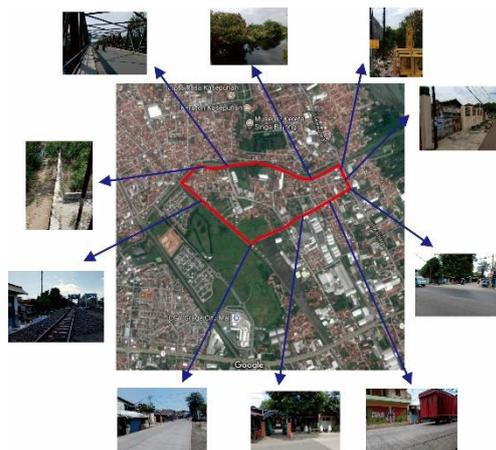
Utara : Sungai Cikalong
Selatan : Jl. Progol
Barat : Jl. Kalijaga
Timur : Jl. Rel KA Cirebon - Jakarta

Luas Tapak : ± 37 Ha
KDB Rencana : 80%
KLB Rencana : 3
KDH : 20%

Jenis Bangunan Rencana = Banguan wisata
Tipe Bangunan Rencana = Massa majemuk

Lokasi Tapak Terhadap Kondisi Sekitar

Lokasi Kelurahan Pegambiran memliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi, bangunan permanen dan non permanen berada pada lokasi ini. Di lokasi ini banyak terdapat fasilitas-fasilitas yang memadai seperti hotel, rumah sakit, tempat beribadah, sekolah dan fasilitas pemerintah berada tidak jauh dari lokasi ini.

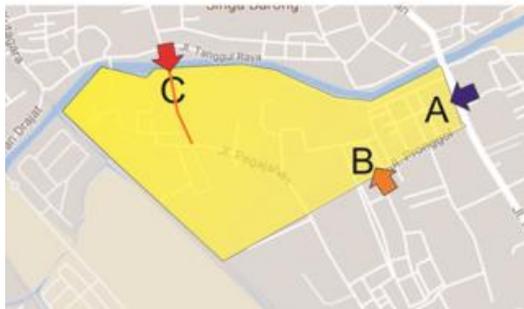


Gambar 2. Kondisi existing Site

Sumber : Pribadi, 2017

Pencapaian Tapak

- A. Main Entrance Jl. Kalijaga
- B. Side Entrance Jl. Samping kawasan
- C. Service Entrance Jl. Progol



Gambar 3. Pencapaian Tapak
 Sumber : Pribadi, 2017

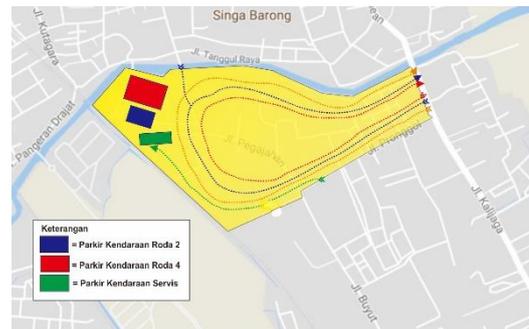
Ada beberapa hal yang ingin diperoleh dengan melakukan analisa pencapaian tapak kawasan, diantaranya :

- a. Main Entrance, yaitu gerbang utama menuju bangunan dalam tapak.
- b. Side Entrance, yaitu akses masuk alternatif dengan posisi di sisi lain dari bangunan yang mendukung kenyamanan sirkulasi.
- c. Service Entrance, yaitu akses masuk untuk kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan pendukung kegiatan pada didalam tapak.

Sirkulasi Dalam Tapak

Penataan sirkulasi bertujuan untuk mengatur jalannya sirkulasi agar tercipta kondisi sirkulasi yang aman, nyaman, dan tidak terjadi crowded. Adapaun sirkulasi dalam site seperti berikut:

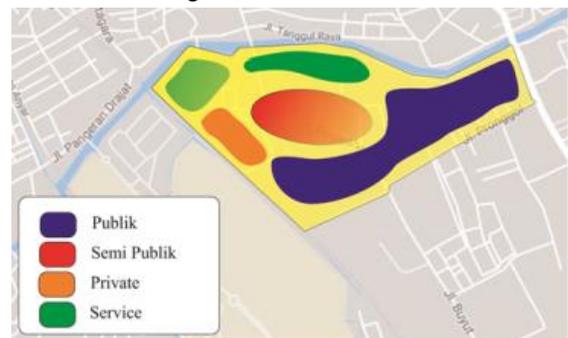
- a. Sirkulasi Pengunjung, memerlukan jalur sirkulasi yang mudah dicapai dan dari gerbang entrance langsung menuju ke arah plaza penerima (Lobby). Jalur entrance juga harus mudah terlihat dan mudah pencapaiannya serta aman dan nyaman..
- b. Sirkulasi Pengelola, memerlukan jalur yang mudah dan tidak terganggu oleh sirkulasi pengguna fasilitas lain.
- c. Sirkulasi Pejalan kaki, memerlukan jalur yang nyaman melalui jalur pedestrian agar tidak mengganggu sirkulasi kendaraan.
- d. Sirkulasi Servis, memerlukan jalur khusus yang berkaitan dengan kegiatan servis dan tidak mengganggu sirkulasi pengguna fasilitas lain



Gambar 4. Skema Sirkulasi Dalam Tapak
 Sumber : Pribadi, 2017

Penzoningan Tapak

Berdasarkan analisis- analisis yang sudah dilakukan pada *point-point* sebelumnya maka didapati zoning untuk area pusat wisata permainan tradisional berkonsep ramah anak di Sentul. Berikut zoning yang sudah dibuat dan akan dikembangkan



Gambar 5. Penzoningan Tapak
 Sumber : Pribadi, 2017

Pengelompokan zoning pada site ini meliputi:

- a. Zona Biru (Publik)
 Merupakan zona umum, pada zona ini akan direncanakan, wisata Walisongo seperti bangunan replika Masjid Walisongo, area terbuka seperti wisata rekreatif dan plaza.
- b. Zona Orange (Semi Publik)
 Merupakan zona yang memungkinkan adanya ketentuan-ketentuan untuk masuk kedalam area tersebut, pada zona ini direncanakan, museum, auditorium dan perpustakaan.
- c. Zona Merah (Private)
 Merupakan zona yang hanya bisa di masukan oleh pengguna tertentu, pada zona ini di rencanakan, kantor pengelola dan yang berhubungan dengan pengguna pengelola di dalam taman wisata walisongo.

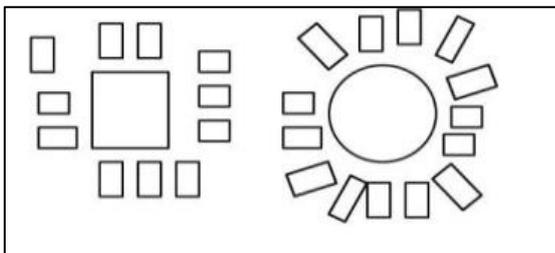
d. Zona Hijau (Service)

Merupakan zona yang di gunakan untuk semua pengguna yang ingin melakukan kegiatan seperti berbelanja, istirahat, beribadah, dll, pada zona ini direncanakan, pusat souvenir, foodcourt, masjid, dll.

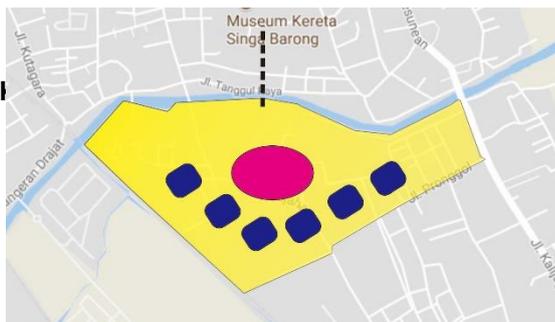
Orientasi Bangunan

orientasi bangunan adalah orientasi yang berhubungan langsung dengan sirkulasi di dalam tapak dan dapat mencapai antara objek wisata satu dengan yang lainnya.

Dengan pola Central Space, dimana area tengah biasanya untuk sebuah plaza yang menyatukan antara satu bangunan wisata dengan bangunan wisata



Gambar 6. Skema orientasi bangunan
Sumber : Pribadi, 2017



Gambar 7. View dalam keluar
Sumber : Pribadi, 2017

Adanya integrasi antara tiap miniature masjid wali (warna biru), dengan tidak adanya pembatas antara bangunan tersebut, Sedangkan bangunan (warna Pink) adalah bangunan dengan fungsi museum perpusatkaan dan auditorium, di tempatkan d pusat dari bangunan wali, agar dapat terintegrasi.

Dan adanya jalan setapak dengan lansekap yang menghubungkan zona kawasan wisata walisongo ini dengan alun-alun kota cirebonya, dengan penambahan jembatan pada sungai

Penekanan Konsep Pencampuran Arsitektur Tradisional dan Modern

Menurut Amos Rapoport (1960), Arsitektur tradisional merupakan bentukan arsitektur yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mempelajari bangunan tradisional berarti mempelajari tradisi masyarakat yang lebih dari sekedar tradisi membangun secara fisik. Masyarakat tradisional terikat dengan adat yang menjadi konsesi dalam hidup bersama.

Mengingat norma, kaidah, dan tata nilai dalam masa kini masih banyak kemungkinan berubah maka dalam usaha mencari identitas budaya yang dapat diterapkan pada bangunan baru disarankan sebagai berikut. Arsitektur yang mempunyai identitas yang sedikit atau tidak dipengaruhi oleh perubahan norma tata nilai. Ciri-ciri ini dalam Arsitektur Tradisional untuk diterapkan pada bangunan baru.

Iklm merupakan factor yang tidak berubah (relative) Indonesia beriklim tropis panas dan lembap. Karena letaknya di sekitar khatulistiwa antara garis-garis lintang utara dan selatan maka sepanjang tahun sudut jatuhnya sinar matahari tegak lurus, hal mana mengakibatkan suhu yang selalu panas. Ciri Arsitektur Tradisional yang berkaitan dengan iklim yang panas misalnya atap yang mempunyai sudut yang tidak terlalu landai.

Disamping itu ruang-ruang yang terbuka, dimana dinding tidak menutup rapat ke bidang bawah atau lanmgit-langit memungkinkan ventilasi yang leluasa, hal mana mempertinggi comfort dalam ruang. Dinding atau bidang kaca yang berlebihan, apalagi tidak di lindungi terhadap sinar matahari langsung, dan hujan tidak sesuai untuk iklim tropis.

Kita sering menggunakan *air conditioning* untuk ruang-ruang yang jika direncanakan dengan tepat sebenarnya tidak memerlukannya. Energy yang diperlukan untuk air conditioning cukup besar. Dalam Negara yang sedang menganjurkan hemat energy, hendaknya penggunaan air conditioning juga dibatasi. Rumah Tradisional Jawa dan Bali merupakan *open air habitation*.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, arsitektur modern dapat dipisahkan mejadi dua

kata yaitu "arsitektur" yang berarti seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan dan sebagainya serta "modern" yang berarti terbaru atau mutakhir. Maka secara harafiah, arsitektur modern dapat diartikan sebagai seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan yang terbaru atau termutakhir.

Arsitektur modern juga memiliki beberapa pengertian lain, diantaranya :

- a. Pengertian sebagai sebuah sesi dalam perkembangan arsitektur dimana ruang menjadi objek utama untuk diolah.
- b. Hasil pemikiran baru mengenai pandangan hidup yang lebih manusiawi yang diterapkan pada bangunan.
- c. Totalitas daya, upaya dan karya dalam bidang arsitektur yg dihasilkan dari alam pemikiran modern yang dicirikan dengan sikap mental yang selalu menyisipkan hal-hal baru, progresif, hebat dan kontemporer sebagai pengganti dari tradisi dan segala bentuk pranatanya.
- d. Asitektur yang ilmiah sekaligus artistik dan estetik, atau arsitektur yang artistik & estetik yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Percampuran arsitektur tradisional dan modern ini timbul karena adanya kritik-kritik dari prinsip arsitektur modern yang mempunyai ideologi yang ingin meninggalkan prinsip dari arsitektur tradisional. Percampuran arsitektur tradisional dan modern dapat menyeimbangkan antara zaman modern ini dengan tidak meninggalkan kebudayaan yang sudah ada sebelumnya, dan menyelaraskan antara ideologi arsitektur modern dengan kebudayaan yang ada, sehingga dengan adanya konsep percampuran ini dapat memperkecil permasalahan-permasalahan dari kritikan yang ada pada konsep arsitektur modern

Adapun ciri-ciri Arsitektur Tradisional Modern sebagai berikut :

- a. Menekankan pada aspek estetika, history, desain dan teknologi yang sederhana.
- b. Bahan sesuai bentuk
- c. Bangunan dapat dilihat bernuansa tradisional, walaupun bangunan itu merupakan bagian dari rancangan dan teknologi kini.
- d. Struktur modern, portal, rigid frame, dinding kolom, pelaksanaannya menggunakan precast.
- e. Fungsi dan kebutuhan ruang modern.

KESIMPULAN

Perencanaan Taman Wisata Walisongo sebagai tempat wisata yang memberikan sarana edukasi, kegiatan beribadah, dan

wisata.

Perencanaan Taman Walisongo di Cirebon dengan Konsep Percampuran Arsitektur Tradisional dan Modern, pemilihan konsep ini dipilih oleh penulis karena penulis ingin memuat konsep yang modern dengan tidak meninggalkan konsep tradisional yang sudah ada pada bangunan-bangunan peninggalan sejarah Walisongo yang sudah menjadi kebudayaan bagi masyarakat Indonesia pada saat ini

DAFTAR PUSTAKA

Ching Francis DK, 1997. Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya. Erlangga. Jakarta
Neufert, Ernst, 1995. Data Arsitek Jilid 1 dan 2. Erlangga. Jakarta

<http://www.cirebonkab.go.id/sekilas-kab-cirebon/letak-geografis/Oktober2017>

<http://www.tweetcirebon.com/p/menurut-manuskrip-purwaka-caruban/Oktober2017>

<http://www.jabarprov.go.id/index.php/pages/id/1061/November2017>

http://etheses.uin-malang.ac.id/1301/6/07660031_Bab_2.pdf/November2017

<http://digilib.unila.ac.id/12991/14/BAB%20II.pdf/November2017>

<http://tipsmotivasihidup.blogspot.co.id/2013/02/manfaat-objek-wisata.html/Oktober2017>

http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/5707/3/T1_222008022_BAB%20II.pdf/November2017

<http://miaruslimia-softskill.blogspot.co.id/2012/04/syarat-sebuah-objek-wisata.html/Oktober2017>

<http://halaqohdij.blogspot.co.id/2012/02/arti-walisongo-atau-walisanga.html/Oktober2017>

<http://sejarahlengkap.com/tokoh/sejarah-walisongo/November2017>

<http://thalesyulianus.blogspot.co.id/2012/05/arsitektur-vernakular-dan-arsitektur.html/November2017>

<http://e-journal.uajy.ac.id/8458/5/TA413475.pdf>/November2017

[http://www.jurnalperspektifarsitektur.com/download/\(Jurnal%20Vol.05%20No.01%202010\)/November2017](http://www.jurnalperspektifarsitektur.com/download/(Jurnal%20Vol.05%20No.01%202010)/November2017)

<https://petatematikindo.files.wordpress.com>, 26 oktober 2017

<http://www.idsejarah.net>/31 Oktober 2017

<http://www.abouturban.com>/31 Oktober 2017

<https://sandraskosmos.wordpress.com>/31 Oktober 2017

www.tabloidpamor.com/31 Oktober 2017

[http:// www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)/31 Oktober 2017

<http://www.wargademak.com>/31 Oktober 2017.